

Rabu, 29 April 2015

Tribun Bali

Benarkah Bali Saat Ini Krisis Air Bersih?

Selasa, 28 April 2015 12:10



Tribun Bali/Cisilia Agustina S

Diskusi Krisis Air di Bali, Solusi dari Peneliti yang berlangsung di Taman Baca Kesiman, Denpasar, Selasa (28/4/2015).

TRIBUN-BALI.COM, DENPASAR - Kenyataan bahwa semakin berkurangnya ketersediaan air bersih di Bali sudah tak bisa dielakkan lagi.

Cadangan air tanah yang kini dimiliki oleh Bali sudah berada di bawah 20 persen, namun bukan berarti tidak ada solusi untuk menangani hal tersebut.

Hasil penelitian berupa fakta dan solusi untuk menyelamatkan Bali dari krisis tersebut, disampaikan oleh Tim Program Penyelamatan Air Bali (BWP), yang terdiri dari Yayasan IDEP Selaras Alam dan Politeknik Negeri Bali pada diskusi "Krisis Air di Bali, Solusi dari Peneliti" yang berlangsung di Taman Baca Kesiman, Denpasar, Bali, Selasa (28/4/2015).

"Menurut data Bappenas pada tahun 2013, untuk kawasan Jawa dan Bali sudah mengalami kekurangan air tanah sebanyak 13,1 miliar kubik. Memang kelihatannya kita masih punya banyak air, namun itu adalah air permukaan bukan air tanah," ujar Ida Bagus Putu Bintana, peneliti Teknik Sipil PNB.

Dengan terus meningkatnya populasi, industri serta perhotelan (pariwisata), kondisi ini akan menjadi semakin riskan untuk keberlangsungan ekosistem di Bali.

Ditambah lagi dengan privatisasi yang dilakukan oleh asosiasi pembuat air minum kemasan di Indonesia.

Hal senada juga disampaikan oleh Florence Cattin, inisiator dan penasihat program dari Yayasan IDEP, dan bersamaan dengan itu ia juga menjelaskan tentang solusi temuan yang dapat dilakukan sebagai bentuk program penyelamatan tersebut.

Halaman selanjutnya »

Halaman 1 2

Penulis: Cisilia Agustina S
Editor: Ida Ayu Made Sadnyari
Sumber: Tribun Bali